Journal of Smart Education and Learning, 1(1), 2024,22-28
Available at: https://journal.nurscienceinstitute.id/index.php/jsel

Kontribusi mahasiswa dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mewujudkan visi Indonesia Emas 2045

Noris Soleh*, Fajriah, Fadali Rahman
Institut Agama Islam Al-khairat Pamekasan, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail:norissoleh180618@gmail.com)

Abstract
Indonesia Emas 2045 is a grand vision to make Indonesia a developed country by 2045, after 100 years of independence. Achieving this vision requires contributions from all elements of the nation, including students as the next generation. The purpose of this study is to explore and analyze the strategic role that students can play in realizing the vision of Indonesia Emas 2045. The analysis approach uses qualitative description. The results show that students play an essential role in improving the quality of human resources through quality education, mastery of science, and involvement in research and development. They can also become agents of change by developing innovations in technology, economy, society, and culture and act as young entrepreneurs who create new jobs. In addition, students play a role in strengthening character and nationalism by upholding the values of Pancasila and preserving the nation's culture. Active participation in national development through involvement in decision-making and various social, political, and economic activities is also crucial. By building networks and partnerships at home and abroad, students can support Indonesia's progress and promote the nation's potential at the global level.

Keywords: The Role of Students, Golden Indonesia 2045, Nationalism

Abstrak
Indonesia Emas 2045 adalah visi besar untuk menjadikan Indonesia negara maju pada tahun 2045, setelah 100 tahun kemerdekaan. Pencapaian visi ini memerlukan kontribusi dari seluruh elemen bangsa, termasuk mahasiswa sebagai generasi penerus. Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi dan menganalisis peran strategis yang dapat dimainkan oleh mahasiswa dalam mewujudkan visi Indonesia Emas 2045. Pendekatan analisa menggunakan kualitatif deskritif. Hasilnya mahasiswa berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan berkualitas, penguasaan ilmu pengetahuan, serta keterlibatan dalam penelitian dan pengembangan. Mereka juga dapat menjadi agen perubahan dengan mengembangkan inovasi dalam teknologi, ekonomi, sosial, dan budaya, serta berperan sebagai wirausahawan muda yang menciptakan lapangan kerja baru. Selain itu, mahasiswa berperan dalam memperkuat karakter dan nasionalisme dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dan melestarikan budaya bangsa. Partisipasi aktif dalam pembangunan nasional melalui keterlibatan dalam pengambilan keputusan dan berbagai kegiatan sosial, politik, serta ekonomi juga krusial. Dengan membangun jejaring dan kemitraan di dalam dan luar negeri, mahasiswa dapat mendukung kemajuan Indonesia dan mempromosikan potensi bangsa di tingkat global.

Kata kunci: Peran Mahasiswa, Indonesia emas 2045, Nasionalisme

How to cite: Soleh, N., Fajriah, F., & Rahman, F. (2024). Kontribusi mahasiswa dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mewujudkan visi Indonesia Emas 2045. *Journal of Smart Education and Learning*, *1*(1), 22–28. https://doi.org/10.53088/jsel.v1i1.978

Copyright © 2024 by Authors; this is an open-access article under the CC BY-SA License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0).

1. Pendahuluan

Indonesia Emas 2045 merupakan visi besar bangsa Indonesia untuk menjadi negara maju pada tahun 2045, setelah 100 tahun kemerdekaan (Hasudungan, & Kurniawan, 2018; Zufiyardi et al. 2023; Anjani et al. 2023). Visi ini bukan hanya sekedar impian, melainkan sebuah cita-cita luhur yang harus diwujudkan melalui kerja keras dan kontribusi seluruh elemen bangsa, termasuk mahasiswa sebagai generasi penerus. Mahasiswa memiliki peran strategis dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045. Sebagai kaum intelektual muda, mahasiswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan dan penggerak kemajuan bangsa. Mahasiswa harus mampu mengembangkan diri melalui pendidikan berkualitas, menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman, serta menjunjung tinggi nilai-nilai luhur Pancasila dan semangat kebangsaan.

Peran mahasiswa dalam mencapai Indonesia Emas 2045 tidak hanya terbatas pada bidang akademik, tetapi juga mencakup aspek sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Mahasiswa harus terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan, menjadi pengusaha muda yang inovatif, berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, dan melestarikan budaya bangsa. Dengan semangat perjuangan dan kerja keras, mahasiswa dapat menjadi motor penggerak pembangunan nasional yang berkelanjutan dan inklusif. Mahasiswa harus mampu membangun jejaring dan kemitraan dengan berbagai pihak, baik di dalam maupun luar negeri, untuk mendukung kemajuan Indonesia dalam percaturan global.

Indonesia Emas 2045 adalah visi besar yang diharapkan akan membawa Indonesia menjadi negara maju dengan perekonomian yang kuat, sumber daya manusia yang berkualitas, dan kehidupan sosial yang adil dan sejahtera. Mahasiswa sebagai generasi muda memainkan peran vital dalam mencapai visi ini. Kesadaran diri mahasiswa menjadi kunci dalam mempersiapkan diri dan bangsa menuju Indonesia Emas 2045.

Indonesia Emas 2045 adalah visi besar yang diharapkan akan membawa Indonesia menjadi negara maju dengan perekonomian yang kuat, sumber daya manusia yang berkualitas, dan kehidupan sosial yang adil dan sejahtera. Mahasiswa sebagai generasi muda memainkan peran vital dalam mencapai visi ini (Rahmayani, et al., 2023). Kesadaran diri mahasiswa menjadi kunci dalam mempersiapkan diri dan bangsa menuju Indonesia Emas 2045. Melalui pendidikan yang baik, pengembangan keterampilan, dan partisipasi aktif dalam berbagai aspek kehidupan sosial, politik, dan ekonomi, mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang mendorong pembangunan yang berkelanjutan.

Melalui pendahuluan ini, diharapkan dapat memberikan gambaran awal tentang pentingnya peran mahasiswa dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045. Selanjutnya, akan dibahas secara lebih rinci mengenai peran-peran spesifik yang dapat dilakukan oleh mahasiswa dalam berbagai bidang untuk mencapai cita-cita tersebut. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis peran strategis

yang dapat dimainkan oleh mahasiswa dalam mewujudkan visi Indonesia Emas 2045. Secara lebih spesifik, tujuan penelitian ini antara lain:

1. Mengidentifikasi peran-peran spesifik yang dapat dilakukan oleh mahasiswa dalam mendukung tercapainya Indonesia Emas 2045 di berbagai bidang, seperti pendidikan, penelitian, kewirausahaan, sosial-budaya, dan politik.
2. Menganalisis kontribusi potensial yang dapat diberikan oleh mahasiswa dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengembangan inovasi dan kreativitas, penguatan karakter dan nasionalisme, serta partisipasi dalam pembangunan nasional.
3. Mengevaluasi faktor-faktor pendukung dan penghambat bagi mahasiswa dalam berperan aktif mewujudkan Indonesia Emas 2045, termasuk kebijakan pemerintah, dukungan lembaga pendidikan tinggi, dan lingkungan sosial-budaya.

Dengan mencapai tujuan-tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya peran mahasiswa dalam pembangunan nasional, serta memberikan masukan berharga bagi upaya mewujudkan visi Indonesia Emas 2045 secara efektif dan berkelanjutan.

2. Metode penelitian

Penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian deskriptif. Untuk mencapai Indonesia emas pada tahun 2045, penulis harus memperhatikan bagaimana peran mahasiswa dalam mendukung dan mengadvokasi, sebagaimana disyaratkan oleh pendekatan penelitian deskriptif. Untuk memahami hakikat siswa, penulis melakukan penelitian dengan mengamati ciri-ciri sosial siswa di lingkungannya.

Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kualitatif didasarkan pada filosofi post-positivis dan digunakan untuk penelitian pada kondisi objek alami. Peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam jenis penelitian ini, dan triangulasi digunakan untuk pengumpulan data, analisis data induktif, dan hasil. Makna diutamakan dalam penelitian kualitatif di atas generalisasi. Salah satu metode pengumpulan data yang mempunyai kualitas tertentu adalah pengumpulan data observasi.

Ketika sebuah penelitian berfokus pada perilaku manusia, proses kerja, peristiwa alam, dan ukuran sampel responden yang dapat dikelola, metode pengumpulan data observasi digunakan. Tanggung jawab peneliti adalah memastikan keadaan awal responden pada saat ini sebelum melakukan penelitian serta kondisi lingkungan sekitar yang selanjutnya dapat mendukung keberhasilan penelitian (Aisyah et al., 2021).

Ketika melakukan penelitian pendahuluan untuk mengidentifikasi topik penelitian atau ketika jumlah responden sedikit dan peneliti ingin memperoleh informasi lebih rinci, wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data (Sugiyono, 2013). Dimungkinkan untuk melakukan wawancara tidak terstruktur atau terorganisir. Wawancara tidak terstruktur dipilih oleh peneliti. Hal ini bertujuan untuk mengekstraksi data yang lebih rinci dari sumber aslinya.

Kata "dokumentasi" berasal dari frasa "item tertulis". Menyelidiki artefak tertulis seperti buku, terbitan berkala, dokumen, peraturan, notulensi rapat, buku harian, dan sebagainya memerlukan penggunaan teknik dokumentasi. Dengan demikian, dokumen berfungsi sebagai alat tambahan dalam penggunaan metode observasi (Arikunto, 2007).

3. Hasil dan Pembahasan

Kesadaran diri

Kesadaran adalah sikap seseorang yang dengan sukarela mentaati segala peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya (Malanuwa, 2023; Dewi, Suryani & Puspitawati, 2023; Fransisca, et al., 2023). Pikiran manusia terdiri dari kesadaran, yang juga mencakup ide-ide spesifik yang hanya disadari secara samar-samar oleh orang tersebut untuk memusatkan perhatiannya. Kesadaran diri menurut Antonius Atosikni Gea adalah kemampuan mengenali dan memahami atribut fisik serta kepribadian, watak, dan temperamen seseorang (Malikah, 2013). Hal ini juga melibatkan kesadaran akan bakat ilmiah seseorang dan memiliki pemahaman menyeluruh tentang diri sendiri, termasuk kekuatan dan keterbatasannya. Perenungan dan sentimen kesadaran diri adalah dua cara agar kesadaran dapat dipahami.

Menurut Muhhamad Ali Somali, kesadaran diri memiliki lima keunggulan utama (Malikah, 2013), yaitu sebagai berikut: Pertama, kesadaran diri merupakan instrumen manajemen kehidupan. Dalam situasi ini, penting bagi seorang mukmin untuk memahami bahwa dirinya adalah ciptaan Tuhan yang tak ternilai harganya dan tidak memandang dirinya sama seperti makhluk lain, yang hanya memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi dan mekanisme pertahanan yang digunakan. Kedua, ia memiliki sejumlah sifat unik yang membuat orang lain dapat mengenalinya apa adanya. Ketiga, menyadari dimensi spiritual kehidupan. Ide dapat berdampak pada semangat kita, selain tindakan kita. Keempat, akui bahwa penciptaan kita bukanlah suatu kebetulan. Menyadari kelebihannya, sifat alami manusia adalah mekanisme proses.

Kesadaran diri mahasiswa dapat dibagi menjadi beberapa komponen penting, diantaranya Pemahaman Diri; Mahasiswa harus mengenali kekuatan dan kelemahan mereka, minat dan bakat, serta tujuan hidup yang ingin dicapai. Ini mencakup pengembangan intelektual, emosional, dan spiritual. Komitmen terhadap Pendidikan; Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam mencapai Indonesia Emas 2045. Mahasiswa perlu menyadari pentingnya pendidikan yang tidak hanya mengejar nilai akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan hidup seperti kepemimpinan, kerja sama, dan pemecahan masalah. Keterlibatan Sosial; Mahasiswa harus aktif terlibat dalam kegiatan sosial dan komunitas. Ini membantu mereka memahami masalah nyata di masyarakat dan berkontribusi dalam mencari solusi. Partisipasi dalam organisasi mahasiswa, kegiatan sukarela, dan proyek sosial merupakan bentuk nyata dari keterlibatan ini (Aisyah et al., 2021).

Beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran diri mahasiswa dalam rangka mendukung tercapainya Indonesia Emas 2045. Meliputi

Pendidikan Karakter dan Moral; Melalui kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter, mahasiswa dapat mengembangkan nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, dan empati. Pengembangan Soft Skills; Selain kompetensi akademik, soft skills seperti komunikasi, kepemimpinan, dan manajemen waktu harus diperkuat. Ini dapat dilakukan melalui pelatihan, workshop, dan program mentoring. Pemanfaatan Teknologi; Di era digital, mahasiswa harus melek teknologi dan mampu memanfaatkannya untuk belajar, berinovasi, dan berkomunikasi secara efektif. Teknologi juga dapat menjadi alat untuk mengembangkan diri melalui akses ke informasi dan sumber daya global (Rahman, Sudarmiatin & Hermawan, 2023).

Kesadaran diri mahasiswa adalah fondasi yang kuat untuk membentuk generasi penerus yang siap menghadapi tantangan dan membawa Indonesia menuju masa depan yang gemilang. Dengan kesadaran diri yang tinggi, mahasiswa tidak hanya mempersiapkan diri mereka sendiri, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian visi Indonesia Emas 2045.

Peran Mahasiswa Dalam Tercapainya Indonesia Emas 2045

Mahasiswa adalah agen perubahan yang memiliki potensi untuk membawa inovasi, pemikiran kritis, dan solusi kreatif untuk tantangan bangsa. Mereka memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan diri dengan berbagai keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan tuntutan masa depan. Dalam konteks ini, kesadaran diri melibatkan pemahaman mendalam tentang peran mereka dalam pembangunan bangsa, tanggung jawab sosial, dan pentingnya pengembangan diri yang berkelanjutan.

Mahasiswa memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Sebagai insan akademis, mahasiswa harus terus menggali ilmu pengetahuan dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman. Mahasiswa diharapkan dapat menjadi teladan dalam proses belajar yang aktif, kreatif, dan inovatif. Selain itu, mahasiswa juga dapat terlibat dalam kegiatan penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan inovasi dan solusi baru bagi permasalahan bangsa.

Mahasiswa berperan sebagai agen perubahan dengan mengembangkan inovasi dan kreativitas dalam berbagai bidang. Dengan jiwa muda yang dinamis dan pemikiran yang segar, mahasiswa dapat menciptakan terobosan-terobosan baru, baik dalam bidang teknologi, ekonomi, sosial, maupun budaya. Mahasiswa juga berpotensi untuk menjadi wirausahawan muda dengan mendirikan start-up atau usaha baru yang inovatif dan berdaya saing global. Selain itu, mahasiswa dapat berkontribusi dalam menemukan solusi inovatif untuk mengatasi permasalahan sosial, lingkungan, dan pembangunan berkelanjutan.

Peran mahasiswa tidak hanya terbatas pada aspek akademis dan inovasi, tetapi juga mencakup penguatan karakter dan nasionalisme. Mahasiswa harus menjadi teladan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dan semangat kebangsaan. Melalui keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan kemahasiswaan dan kemasyarakatan, mahasiswa dapat mempraktikkan nilai-nilai luhur bangsa seperti toleransi, gotong

royong, dan cinta tanah air. Mahasiswa juga dapat berpartisipasi dalam upaya pelestarian budaya bangsa dan memperkuat identitas serta kebanggaan nasional. Mahasiswa diharapkan dapat terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program-program pembangunan nasional, baik di tingkat lokal maupun nasional. Mahasiswa dapat menjadi agen perubahan dengan menyuarakan aspirasi masyarakat dan memberikan solusi untuk masalah-masalah pembangunan. Melalui keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan sosial, politik, dan ekonomi, mahasiswa dapat berkontribusi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan inklusif.

Dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045, mahasiswa perlu membangun jejaring dan kemitraan dengan berbagai pihak, baik di dalam maupun luar negeri. Mahasiswa dapat memanfaatkan peluang kerjasama global untuk memperkuat posisi Indonesia dan mempromosikan potensi bangsa di kancah internasional. Selain itu, mahasiswa juga dapat berperan sebagai duta bangsa yang baik di luar negeri, membangun citra positif Indonesia, dan menjembatani kerjasama internasional dalam berbagai bidang. Dengan peran yang aktif dan terkoordinasi dalam kelima aspek tersebut, mahasiswa dapat menjadi kekuatan besar dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045 sebagai negara maju. Namun, untuk dapat berkontribusi secara maksimal, mahasiswa membutuhkan dukungan dan fasilitas yang memadai dari pemerintah, lembaga pendidikan, serta masyarakat luas.

4. Kesimpulan

Kesadaran diri memainkan peran penting dalam pembangunan pribadi dan juga dalam pembangunan negara. Kesadaran diri memungkinkan seseorang untuk memahami potensi dan keterbatasan dirinya sendiri, yang pada gilirannya dapat membantu dalam pengembangan kualitas diri dan kontribusi yang lebih baik terhadap masyarakat. Dalam konteks pembangunan Indonesia Emas 2045, peran mahasiswa sangatlah vital. Mahasiswa memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan yang mendorong inovasi, kreativitas, dan pembangunan berkelanjutan. Dengan terlibat dalam kegiatan akademis, inovasi, penguatan karakter, dan pemberdayaan masyarakat, mahasiswa dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mewujudkan visi Indonesia Emas 2045. Namun, untuk mencapai potensi penuhnya, mahasiswa membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Dukungan ini dapat berupa fasilitas pendidikan yang memadai, peluang kerjasama global, serta lingkungan yang kondusif untuk pengembangan diri dan kontribusi sosial. Dengan demikian, kesadaran diri dan peran mahasiswa memiliki hubungan yang erat dalam menciptakan masa depan yang gemilang bagi Indonesia.

Referensi

Aisyah, E. N., Rahadjeng, E. R., Saptaria, L., Rahman, Fadali, Nurjannah, D., Mahmud, Subhan, Ega S., Arisman, Fauji, D. A. S., Utami, Budi, & PuspasariI, I. D. (2021). Analisis Data Penelitian Manajemen: Studi Fokus Analisis Kualitatif. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri

Anjani, I. E., Natalia, D., Suprima, S., Tarina, D. D. Y., Anam, A. K., & Lewoleba, K. K.

(2023). Sosialisasi pentingnya pendidikan bagi generasi muda demi mewujudkan Indonesia emas 2045. Journal Of Human and Education (JAHE), 3(4), 322-331.

Arikunto, S. (2007). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

Dewi, N. K. A. D. C., Suryani, N. N., & Puspitawati, N. M. D. (2023). pengaruh disiplin kerja, motivasi kerja dan penempatan kerja terhadap kinerja karyawan pada theoberoi beach resort bali. VALUES, 4(3), 736-745.

Fransisca, Y., Armayani, E., Utami, C. D., Hikmah, Y. S., & Batubara, F. (2023). Strategi Baru Guru Bimbingan Konseling dalam Pembenahan Sikap dan Disiplin Siswa SMP. Journal on Education, 6(1), 6864-6876.

Hasudungan, A. N., & Kurniawan, Y. (2018, October). Meningkatkan Kesadaran Generasi Emas Indonesia Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Inovasi Digital Platform www. indonesia2045. org. In Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin (Vol. 1, pp. 51-58).

Malanuwa, A., Ibrahim, M., Yakup, Y., & Karundeng, D. R. (2023). Pengaruh Tunjangan Kinerja, Pelatihan, Kedisiplinan Dan Dukungan Organisasi Terhadap Loyalitas Kerja Pegawai. Journal Economy and Currency Study (JECS), 5(1), 105-117.

Malikah, M. (2013). Kesadaran diri proses pembentukan karakter islam. Al-Ulum, 13(1), 129-150.

Rahman, F, Sudarmiatin, Hermawan, A. (2023). Marketing Digitalization In Micro, Small, And Medium Enterprises (MSMES) of Pamekasan Regency In Post-Pandemic. Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJJSE), 6(1), 154–167. https://doi.org/https://doi.org/10.31538/iijse.v6i1.1916

Rahmayani, D., Sulistiyowati, M. I., Rasendriyo, B., Ibrahim, B. F., Sabita, R. W., Putri, F. A., & Hanan, H. S. (2023). *Ekonomi Kelembagaan dan Digitalisasi Sektor Pertanian*. Penerbit NEM.

Sugiyono, (2013). Research Methods: Quantitative, Qualitative, and R&D BV Alfabeta Bandung

Zufiyardi, Z., Chandra, B., Susanti, E., Mangesa, R., & Sanulita, H. (2023). Peningkatan Pendidikan Karakter Dan Keagamaan Dalam Rangka Menyiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045. Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS, 1(3), 253-259.